

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial feasibility and welfare level of salt farmers in Karanganyar Village, Kalianget District, Sumenep Regency. The research employed a descriptive quantitative approach with a sample of 7 salt farmers selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Financial feasibility was analyzed using Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), Internal Rate of Return (IRR), and Payback Period (PP). Meanwhile, the welfare level was assessed based on household income and per capita income using the World Bank welfare measurement instrument.

The results indicate that salt farming in Karanganyar Village is financially feasible. All respondents had positive NPV values ranging from IDR 8,381,000 to IDR 38,791,000, Net B/C values greater than one, IRR values exceeding the prevailing interest rate, and relatively short payback periods. The welfare analysis shows that all respondents were categorized as prosperous according to the World Bank indicators, as their per capita income exceeded the established poverty line. The welfare level of farmers was influenced by several factors, including land area, land ownership status, number of family dependents, and additional sources of income.

Based on the findings, it can be concluded that salt farming in Karanganyar Village is financially feasible and contributes to improving farmers' welfare. Therefore, efforts to increase productivity, business efficiency, and policy support are necessary to strengthen the sustainability of salt farming and enhance farmers' welfare in the future.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial dan tingkat kesejahteraan petani pada usaha tani garam di Desa Karanganyar, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan sampel sebanyak 7 petani garam yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis kelayakan usaha dilakukan menggunakan metode Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), Internal Rate of Return (IRR), dan Payback Period (PP), sedangkan tingkat kesejahteraan dianalisis berdasarkan pendapatan rumah tangga dan pendapatan per kapita petani dengan menggunakan instrumen kesejahteraan World Bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tani garam di Desa Karanganyar layak untuk dijalankan secara finansial. Seluruh responden memiliki nilai NPV positif dengan kisaran Rp8.381.000 hingga Rp38.791.000, nilai Net B/C lebih besar dari satu, nilai IRR berada di atas tingkat suku bunga yang berlaku, serta memiliki Payback Period yang relatif singkat. Hasil analisis kesejahteraan menunjukkan bahwa seluruh responden berada pada kategori sejahtera berdasarkan indikator World Bank, karena memiliki pendapatan per kapita yang berada di atas standar garis kemiskinan yang ditetapkan. Tingkat kesejahteraan petani dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain luas lahan, status kepemilikan lahan, jumlah tanggungan keluarga, dan sumber pendapatan tambahan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha tani garam di Desa Karanganyar layak secara finansial dan mampu mendukung kesejahteraan petani. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan produktivitas, efisiensi usaha, serta dukungan kebijakan untuk memperkuat keberlanjutan usaha tani garam dan meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Kata Kunci: usaha tani garam, kelayakan finansial, kesejahteraan petani, NPV, IRR, Net B/C, Payback Period.